

Menjadi Orang Tua Hebat

EDISI REVISI

Untuk Keluarga Dengan

**Anak Usia
SMA/SMK**



MENJADI ORANG TUA HEBAT

Untuk Keluarga dengan Anak Usia
Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta 2017

Judul:**Menjadi Orang Tua Hebat
Untuk Keluarga dengan Anak Usia SMA/SMK**

Cetakan Kedua 2017

Catatan. Buku ini merupakan pegangan bagi orang tua yang dipersiapkan Pemerintah sebagai upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa dievaluasi, diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman,
Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270
Telepon: 021-5703336

ISBN

978-602-427-230-2

Penanggung Jawab

Sukiman

Kontributor Naskah

Nanik Suwaryani, Sugiyanto, Aria Ahmad Mangunwibawa,
Anik Budi Utami, Puspa Safitri, Adi Sutrisno

Kontributor Edisi Revisi

Palupi Raraswati, Agus M. Solihin, Yuwono Tri Prabowo, Mohamad Roland Zakaria, Lilis Hayati, Sri Lestari Yuniarti, Nugroho Eko Prasetyo, Nurmiyati, Surya Nilasari

Penelaah

Anne Gracia, Retno Wibowo, Nana Maznah, Nurbaeti Rachman, Ranti Widiyanti, Farida Kadarusno, Helda, Tita Srihayati, Nirtafitri T., Yuke Indrati, Endang Sri, Rosalina W. Sri, Badarusalam, Rosilawati, Emilia S., Sumarti, Adiyati Fathu Roshonah, Nurjanah, Perwitasari, Sita Alfiyah, Syefriani Darnis, Ninin Nirawaty, Nana Maznah, Tjahjo Suprajogo, Ebah Suhaebah

Infografis dan ilustrator

Kumata Studio

©2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan ijin tertulis dari penerbit.

Menjadi Orang Tua Hebat



Sambutan

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Ayah dan Bunda yang saya banggakan,

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan anak sekaligus merupakan fondasi bagi pembentukan karakter mereka.

Pendidikan berawal dari keluarga dan Ayah Bunda merupakan guru sekaligus sebagai panutan utama bagi anak.

Dalam berinteraksi dengan anak, segala ucapan, sikap, dan perilaku Ayah Bunda akan terekam dalam benak ananda sebagai dasar pijak sikap dan perilaku mereka. Pendidikan keluarga merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan memiliki karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Saya menyambut gembira atas diterbitkannya buku panduan ***Menjadi Orang Tua Hebat*** untuk Keluarga Anak Usia SMA/SMK ini. Pada jenjang SMA/SMK ini anak-anak kita membutuhkan pendampingan pendidikan karir untuk

memetakan masa depan. Di satu sisi, anak-anak sudah mulai merasa dirinya dewasa, sehingga Ayah Bunda sudah mulai dapat memberikan kepercayaan kepada mereka untuk mengeksplorasi pilihan dan belajar bertanggung jawab atas pilihan tersebut. Di sisi lain, anak-anak kita sudah mudah mendapatkan berbagai macam informasi dari dunia yang sudah tidak memiliki batas jarak dan waktu, sehingga pendampingan dan komunikasi terbuka sangat diperlukan untuk mendukung kebutuhan pendidikan mereka. Dalam membantu anak-anak kita dalam merencanakan karir, ingatkanlah bahwa orang sukses adalah mereka yang berkarakter, jeli melihat kesempatan, dan memiliki etos kerja serta integritas yang tinggi.

Kerja sama yang baik antara keluarga dan satuan pendidikan akan sangat mendukung kemajuan pendidikan anak kita. Buku ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam mendampingi anak dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Semoga kita mampu membimbing anak-anak kita menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Selamat membaca.

Salam,
Muhadjir Effendy

Daftar Isi



Sambutan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan

vi



Pentingnya Ayah dan Bunda Terlibat
dalam Pendidikan Anak

1



Keterlibatan Orang Tua
di Sekolah

7



Peranan Orang Tua di Rumah

27



**Keluarga dengan Anak
Penyandang Disabilitas**

77



Penutup

86

Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Ayah dan Bunda yang baik,

Seiring dengan bertambahnya usia anak, interaksi sosial semakin luas. Hal tersebut memengaruhi perkembangan anak-anak kita.

Meskipun tampaknya anak-anak sudah “cukup besar”, sesungguhnya mereka masih sangat membutuhkan pendampingan dari Ayah dan Bunda dalam menghadapi tantangan zaman. Mereka sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, seperti pornografi, narkoba, dan penyimpangan seksual.

Ayah dan Bunda yang baik, tidak semua kebutuhan pendidikan anak kita dapat dipenuhi oleh sekolah. Keterlibatan Ayah dan Bunda dalam pendidikan anak kita di rumah dan di sekolah akan sangat membantu kemajuan pendidikannya. Kerja sama yang baik antara Ayah dan Bunda dengan pihak sekolah akan mengantarkan kesuksesan anak kita dalam meraih cita-citanya.

Untuk anak usia SMA/SMK, pendampingan yang dibutuhkan berupa dialog (bertukar pikiran), edukasi (pengajaran dan contoh), dan fasilitasi (memberikan kesempatan untuk mencoba hal yang baru). Cara ini disebut dengan metode **DEF**, yaitu **Dialog, Edukasi, Fasilitasi**.

MANFAAT KETERLIBATAN ORANG TUA D A L A M PENDIDIKAN ANAK



Meningkatkan
Kepercayaan
Diri Anak

Meningkatkan
Keinginan
Anak untuk
Bersekolah

MANFAAT
UNTUK ANAK

Meningkatkan
Perilaku
Positif Anak

Meningkatkan
Pencapaian
Perkembangan
Anak

**Meningkatkan
Harapan
Orang Tua
pada Anak**

**Mendukung
Iklim Sekolah
yang Lebih
Baik**

**Meningkatkan
Semangat
Kerja Guru**



**Meningkatkan
Keinginan Orang
Tua untuk Terus
Belajar**

**Meningkatkan
Kerja Sama
Orang Tua
dengan Sekolah**

**Mendukung
Kemajuan
Sekolah Secara
Keseluruhan**

CIRI-CIRI UMUM ANAK USIA SMA/SMK



Ayah dan Bunda yang bijak, saat ini anak kita sudah remaja dan memasuki masa peralihan menuju dewasa. Penampakan fisik sudah menampakkan ciri orang dewasa: berkumis, berbadan tegap untuk laki-laki dan untuk perempuan sudah menampakkan lekuk tubuh wanita dewasa. Ciri-ciri umum anak usia ini antara lain:

Mulai menjaga penampilan

Memiliki rasa ingin tahu dan mencoba yang tinggi

Senang berkumpul dengan teman sebaya

Muncul kesadaran gender (laki-laki/perempuan)

Mulai dapat mengendalikan emosi dan menentukan pilihannya

Mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah

Senang terlibat aktivitas di masyarakat

Memerlukan penghargaan sebagai calon orang dewasa



Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



Keterlibatan Orang Tua di Sekolah

MENGAPA ORANG TUA PERLU TERLIBAT DALAM KEGIATAN DI SEKOLAH?

Ayah dan Bunda dapat lebih memahami dan mendukung program sekolah.

Ayah dan Bunda dapat menyalurkan kegiatan anak di rumah dan lingkungan sekitar.

Ayah dan Bunda dapat saling berbagi pengalaman dalam membantu tumbuh kembang anak.

Ayah dan Bunda dapat berperan aktif dalam mencegah berbagai ancaman yang ada di sekitar anak seperti kekerasan, narkoba, pornografi, paham radikal, dan tindakan amoral lainnya.



Ayah dan Bunda dapat memberikan masukan untuk kemajuan sekolah.

Ayah dan Bunda dapat memberikan masukan untuk kemajuan sekolah.



Keterlibatan Orang Tua di Sekolah



1 Pertemuan dengan Wali Kelas

Pertemuan orang tua dengan wali kelas dilakukan setidaknya dua kali dalam satu semester, salah satunya pada hari pertama sekolah.

Mengapa penting?

Mengenal secara pribadi wali kelas yang akan menjadi pendamping anak kita di sekolah selama satu tahun

Mengetahui program keterlibatan orang tua selama satu tahun

Dapat menyampaikan harapan dan usulan kepada pihak sekolah

Mengetahui program keterlibatan orang tua selama satu tahun

Turut menyepakati tata cara komunikasi dengan pihak sekolah, seperti pada saat anak berhalangan hadir dan komunikasi penting lainnya

Memiliki nomor telepon sekolah, kepala sekolah, ketua komite sekolah, wali kelas, dan sesama orang tua

Dapat memilih orang yang tepat untuk diangkat menjadi pengurus paguyuban orang tua di kelas anak

Turut menentukan jadwal pertemuan dengan wali kelas dan kelas orang tua

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Berkenalan dan bertukar nomor telepon/HP dengan kepala sekolah, guru, dan sesama orang tua

Mengenal lingkungan sekitar sekolah

Mengenal secara pribadi guru yang akan menjadi pendidik anak di sekolah

Turut menentukan jadwal pertemuan dengan wali kelas dan jadwal kelas orang tua

Menyampaikan harapan dan usulan kepada pihak sekolah

Terlibat dalam membentuk paguyuban kelas

Menginformasikan riwayat anak



2

Menghubungi Wali Kelas Ketika Anak Tidak Masuk Sekolah

Izin saat anak berhalangan masuk sekolah merupakan aturan baku semua sekolah. Biasanya, permintaan izin tersebut dilakukan dengan mengirim surat permohonan dari orang tua/wali. Untuk memudahkan komunikasi, permohonan izin dapat melalui telepon atau bahkan cukup pesan pendek (SMS/WA).

Mengapa penting?

Pihak sekolah mengetahui alasan anak tidak masuk sekolah dari orang tua/wali

Sebagai bahan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam pembinaan siswa

Manfaat permohonan izin melalui telepon/pesan singkat

Izin melalui telepon/pesan singkat lebih mudah, cepat, dan efisien.

Wali kelas bisa langsung mengecek kepada orang tua apabila ada anak yang tidak masuk tanpa pemberitahuan.



Jika terjadi sesuatu pada anak ketika berangkat ke sekolah, keluarga langsung dapat melakukan pelacakan untuk memberi bantuan.

3 Mengikuti Kelas Orang Tua

Kelas orang tua merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesadaran orang tua/wali akan pentingnya terlibat dalam pendidikan anak, termasuk di dalamnya adalah mengembangkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Manfaat bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi anak di rumah

Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama orang tua

Memberi masukan tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan

Terjadi keselarasan antara pola pengasuhan di rumah dan pendidikan yang di terima anak di sekolah

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Menghadiri kelas orang tua

Menjadi narasumber kelas orang tua

Mendiskusikan berbagai hal sesuai dengan kebutuhan dalam mendidik anak

Menyepakati jadwal dan bentuk kegiatan kelas orang tua



Aktif mencari materi yang dibutuhkan sebagai bahan kelas orang tua misalnya mengunduh bahan di laman:

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>

Aktif berbagi informasi positif terkait pendidikan anak melalui media informasi dan komunikasi (sms/telepon)

4 Menjadi Narasumber di Kelas Inspirasi

Kelas inspirasi merupakan sarana bagi orang tua/wali/masyarakat untuk hadir memberikan inspirasi/motivasi kepada anak. Kegiatan ini dapat dilakukan pada waktu yang strategis seperti upacara bendera atau waktu lain yang telah disepakati.

Manfaat bagi Orang Tua

Berbagi pengalaman inspiratif kepada anak

Berbagi pengalaman yang dapat memotivasi anak agar lebih giat belajar

Berbagi pandangan tentang ragam profesi yang dapat menjadi pilihan anak di masa depan

Berbagi informasi tentang ragam jurusan di perguruan tinggi yang dapat menjadi pilihan anak yang akan melanjutkan pendidikan

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Menceritakan pengalaman yang dapat memotivasi anak agar lebih giat belajar untuk mencapai cita-citanya

Menceritakan profesi yang dimiliki sehingga anak mempunyai gambaran tentang beragam profesi

Menceritakan nilai-nilai utama karakter yang dapat ditanamkan pada anak



5 Terlibat dalam Paguyuban Orang Tua

Paguyuban orang tua merupakan media komunikasi antarorang tua dan dengan guru kelas.

Manfaat bagi Orang Tua

Dapat menjalin komunikasi yang lebih dekat sesama orang tua dan dengan guru kelas

Dapat membantu sekolah dalam memajukan pendidikan anak

Dapat memperoleh informasi penting seputar anak

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Terlibat aktif dalam paguyuban orang tua



Mencegah dan membahas berbagai masalah anak seperti jika terjadi perkelahian atau tindak kekerasan antarsiswa, adanya indikasi peredaran narkoba, masalah pornografi, ajaran ekstrim, dan tindakan amoral lainnya.

Mendukung berbagai program di sekolah seperti gerakan jajan sehat, literasi, dan peduli lingkungan

Dalam melaksanakan programnya paguyuban orang tua bisa bekerja sama dengan pihak lain. Sebagai contoh gerakan jajan sehat dapat dilakukan dengan bantuan ahli gizi dari puskesmas, dinas kesehatan, atau masyarakat.

6 Hadir pada Pentas Akhir Tahun

Pentas kelas akhir tahun adalah sarana bagi anak untuk memperlihatkan kebolehan atau kreativitasnya, yang diselenggarakan oleh paguyuban orang tua per kelas bekerja sama dengan pihak sekolah. Selain itu, juga sebagai ajang pemberian penghargaan kepada anak, baik prestasi akademik maupun non-akademik, dan orang tua yang terlibat aktif di sekolah.

Manfaat bagi Orang Tua

Mengetahui dan memberikan penghargaan terhadap kreativitas anak

Membangun kebersamaan orang tua, anak, wali kelas, dan guru

Mengapa penting?

Pentas sekolah pada akhir tahun yang diikuti semua siswa di setiap kelas adalah ajang ekspresi para siswa yang perlu diapresiasi para orang tua.

Tujuan acara ini untuk memberi tantangan sekaligus menghibur anak-anak setelah lelah belajar sepanjang tahun.

Acara ini merupakan kegiatan bersama antara paguyuban orang tua dengan kegiatan meliputi siswa-siswi di kelas anak kita.

Acara ini juga menjadi ajang untuk memberi penghargaan kepada para siswa termasuk prestasi non-akademis yang telah dicapai.

Prestasi non-akademis yang dicapai anak bisa terdiri atas anak yang dinilai paling rajin, paling rapi, paling sopan, menjadi pengurus kelas, menjadi pengurus OSIS, pernah mewakili sekolah dalam kegiatan tertentu, jago olah raga tertentu, jago bernyanyi, melukis, olah raga tertentu, juara olimpiade sains antar sekolah, juara karya ilmiah atau prestasi lain yang pantas menjadi contoh bagi siswa lain.

7 Hadir pada Pembagian Rapor

Orang tua mengetahui gambaran perkembangan anak di sekolah yang tidak tercantum di rapor.

Manfaat bagi Orang Tua

Sebagai wadah untuk berkonsultasi kemajuan pendidikan anak

Sebagai bentuk penghargaan kepada wali kelas dan kepada pihak sekolah

Sebagai bentuk dukungan dan perhatian terhadap anak

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Hadir bersama anak pada pembagian rapor

Bertanya langsung kepada guru tentang perkembangan anak dan program sekolah dasar



Berkonsultasi langsung pada guru mengenai cara mengoptimalkan perkembangan anak di rumah

CONTOH

JADWAL KETERLIBATAN ORANG TUA DI SEKOLAH



SEMESTER I

JULI



HARI PERTAMA ANAK MASUK SEKOLAH

Pertemuan dengan Guru

JUNI



MENGAMBIL RAPOR

Konsultasi Kemajuan Anak

JUNI



PENTAS KELAS AKHIR TAHUN

Persembahan Penghargaan kepada Anak dan Orang Tua

SEPTEMBER



PERTEMUAN DENGAN GURU

Mengikuti Kelas Orang Tua

DESEMBER



MENGAMBIL RAPOR

Konsultasi Kemajuan Anak

SEMESTER II

JANUARI



PERTEMUAN DENGAN GURU

Mengikuti Kelas Orang Tua

MARET



PERTEMUAN DENGAN GURU

Membahas Rencana Pentas Kelas

Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



“Anak-anakmu lebih butuh kehadiranmu daripada hadiahmu.”

Jesse Jackson - Politisi

Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



Peranan Orang Tua di Rumah



Ayah dan Bunda.

Setiap keluarga memiliki cara mendidik anak dalam menumbuhkan budi pekerti dan mendukung prestasinya.

Orang tua perlu terus belajar meningkatkan kemampuan pengasuhan agar sesuai dengan kebutuhan usia anak dan perkembangan zaman.

Cara-cara yang baik tentu perlu terus dilanjutkan. Namun, cara pengasuhan yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan teori pendidikan dan pengasuhan yang benar harus diubah. Oleh karena itu, orang tua perlu terus belajar. Niat baik harus dilakukan dengan cara-cara yang baik pula.

Mari kita siapkan dan bantu generasi penerus kita untuk meraih cita-cita dan kepentingan terbaik mereka.

Peranan Orang Tua di Rumah

Setiap keluarga memiliki cara mendidik anak di rumah dalam menumbuhkan budi pekerti dan budaya prestasinya. Orang tua perlu terus belajar untuk menyesuaikan perkembangan anak dan zaman.

Peranan Ayah dan Bunda di rumah antara lain:

A Pembiasaan di Keluarga

B Menciptakan Lingkungan Rumah yang Aman, Nyaman, dan Menyenangkan

C Melindungi anak dari berbagai ancaman di seputar mereka

A Pembiasaan di Keluarga

1



Beribadah sesuai dengan agamanya

2



Sarapan bersama sebelum berangkat sekolah

3



Berpamitan sebelum bepergian

4



Menyambut saat anak pulang sekolah

5



Menaati aturan yang disepakati bersama

6



Membiasakan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab

7



Menjalin komunikasi

8



Memunculkan kepemimpinan pada anak

9



Melakukan kegiatan bersama

10



Menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebangsaan

11



Membiasakan hidup bersih dan sehat

12



Mendukung minat dan bakat anak

1

Beribadah Bersama Sesuai dengan Agamanya



Mengapa Penting?

Memunculkan kesadaran akan adanya Tuhan yang mengawasi perilaku mereka

Memahami tata cara beribadah yang benar

Menjadikan kitab sucinya sebagai panduan dalam hidupnya

Sebagai pencegah yang kuat terhadap berbagai pengaruh negatif

Nilai-nilai agama terbukti merupakan penangkal yang kuat terhadap berbagai pengaruh negatif. Nilai-nilai agama merupakan nilai utama dalam penumbuhan budi pekerti dan bersifat universal.

2

Sarapan Sebelum Berpergian

Ahli gizi dan kesehatan mengungkapkan banyaknya manfaat sarapan atau makan pagi bagi kesehatan dan kebugaran tubuh, antara lain:



Mengapa Penting?

Memperkuat daya tahan tubuh

Mencegah anak jajan sembarangan

Meningkatkan konsentrasi

Meningkatkan kemampuan kerja otak

3 Berpamitan Sebelum Berpergian

Setiap keluarga punya aturan berpamitan saat mau berpergian. Hal ini merupakan budaya baik yang perlu dilestarikan.

Orang tua harus menghindari pergi tanpa pamit agar tidak ditiru oleh anak.



Mengapa Penting?

Keluarga tahu ke mana dan dengan siapa kita akan pergi dan kapan kita akan kembali.

Orang yang ditinggalkan akan merasa dihormati.

Orang yang berpergian akan memperoleh doa dan restu dari orang yang dipamiti.

Mempererat hubungan emosional di antara anggota keluarga.

4

Menyambut Anak Pulang Sekolah

Berikan sapaan yang menyenangkan ketika menjemput/menyambut anak ketika pulang sekolah. Pelukan atau ciuman adalah sesuatu yang diidamkan anak kita setelah seharian berjuang.



Mengapa Penting?

Merupakan wujud perhatian orang tua terhadap anak

Mengetahui perasaan dan pengalaman anak

5 Menaati Aturan Yang Disepakati Bersama

Mengapa Penting?



Menumbuhkan kontrol diri pada anak

Melatih anak untuk menghormati hak dan kewajiban

Melatih anak mengembangkan kemampuan mengikuti aturan sebagai persiapan menjadi warga negara

Melatih anak hidup tertib dan teratur

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Melibatkan anak dalam membuat kesepakatan bersama (aturan dan konsekuensinya)

Saling mengingatkan untuk menjalankan kesepakatan

Seluruh anggota keluarga menerima konsekuensi ketika melanggar kesepakatan

Seluruh anggota keluarga menjalankan kesepakatan



Mengatur Jam dan Program TV yang ditonton, serta Penggunaan Gawai (*Gadget*) dan Internet

Sepakati dengan anak waktu dan program TV yang bisa ditonton

Sepakati dengan anak waktu dan jenis permainan gawai yang dibolehkan

Tempatkan TV dan komputer/laptop di ruang keluarga, bukan di kamar setiap anak

Jadilah teman di media sosial anak seperti facebook dan twitter. Agar kita tahu bagaimana anak kita berinteraksi di dunia maya

Ingatkan anak bahwa jika akan bertemu dengan teman yang dia kenal melalui internet harus didampingi orang tua atau orang dewasa

Ingatkan anak agar tidak sembarangan memasang informasi pribadi seperti foto diri, foto keluarga, alamat rumah, dan nomor telepon di media sosial

Ingatkan anak melaporkan lebih dulu jika menemui tautan atau tampilan yang mereka tidak ketahui asal-usulnya. Jangan sampai mereka langsung klik atau memasukkan informasi pribadi

Tetap menjaga hak anak memegang gawai, sehingga anak tidak akan takut dan ragu melaporkan hal buruk yang mereka alami

Awasi gejala munculnya kekerasan lewat internet. Misalnya: anak tiba-tiba tidak mau lagi sekolah atau takut membuka internet. Cari tahu apa yang terjadi pada anak jika itu terjadi

Dorong anak untuk memanfaatkan internet sebagai media belajar

6

Membiasakan Anak untuk Mandiri dan Bertanggung jawab

Pembiasaan ini penting agar anak kita untuk lebih siap menjalani kehidupannya kelak.

Hal-hal yang dapat dilakukan

Membiasakan anak untuk memenuhi kebutuhan pribadinya secara mandiri, misalnya: merapikan kamar, menyiapkan pakaian, bermain, menonton TV, dll.



Membiasakan anak mempersiapkan dan merapikan keperluan belajarnya sendiri (mengatur jadwal belajar, merapikan buku-bukunya)

Memberi tanggungjawab kepada anak untuk membantu pekerjaan keluarga seperti bertani, berkebun, berdagang, dan/atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga

Membiasakan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya secara tuntas dan mandiri

7 Menjalin Komunikasi

Komunikasi yang efektif di dalam keluarga akan menyamankan suasana rumah. Komunikasi efektif akan membuat semua anggota keluarga dengan nyaman menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan mereka sehingga suasana rumah menjadi nyaman, dan menyenangkan. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang positif akan tumbuh menjadi orang dewasa yang selalu menebarkan energi positif di mana pun ia berada.

Mengapa Penting?



Membuat anak nyaman untuk bercerita kepada orang tua

Mengakrabkan hubungan antara anak dan orang tua

Memudahkan orang tua memantau perkembangan anak

Melatih anak untuk berpikir kritis dan solutif

Melatih anak berkomunikasi dengan santun

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Dapatkan perhatian anak sebelum berbicara

Berkomunikasi dengan tubuh sejajar dengan anak dan kontak mata

Berbicara dengan jelas agar anak mengerti

Gunakan kalimat positif sesuai dengan usia anak



Mendengarkan dengan penuh perhatian pada saat anak berbicara

Memberikan respon positif saat berbicara dengan anak

8 Memunculkan Kepemimpinan pada Anak

Mengapa Penting?

Memunculkan rasa percaya diri anak

Memunculkan kreativitas anak



Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Memberi kesempatan anak untuk memimpin dalam beribadah

Mendorong anak untuk menjadi motivator kepada teman-temannya



Memberi kesempatan anak untuk memimpin kegiatan

Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan wirausaha

9

Melakukan Kegiatan Bersama

Waktu kebersamaan sangat penting untuk meningkatkan hubungan positif antara Ayah, Bunda, dan anak.

Selain lamanya, kualitas kebersamaan merupakan hal yang perlu dijaga. Dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan bersama dapat dilakukan seperti pada saat ibadah, makan, olahraga, dan menonton TV.

Kegiatan bersama di keluarga ini dapat memperkuat kelekatan emosional anggota keluarga.

Mengapa Penting?

Meningkatkan hubungan dan saling memahami antara orang tua dan anak

Mengasah kemampuan kerja sama



Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Memilih kegiatan yang diminati sebagian besar keluarga

Memilih kegiatan yang mendorong anak berlatih mengembangkan kecakapan hidupnya



Merancang kegiatan sesuai dengan tujuan dan usia perkembangan anak

Melakukan aktivitas secara rutin, berkala, dan bervariasi.

10 Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Kebangsaan

Mengapa Penting?



Memunculkan rasa cinta pada bangsa dan negara

Memunculkan jiwa patriotisme

Mencegah anak terpengaruh ajaran radikalisme

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan hari-hari besar nasional, seperti hari kemerdekaan

Mengajak mengunjungi museum



Mengajarkan anak tentang kebinekaan

Mengenalkan budaya dan tempat-tempat bersejarah

11 Mendukung Minat dan Bakat Anak

Mengapa Penting?

Anak dapat berprestasi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing

Anak merasa di hargai atas kemampuannya

Anak merasa percaya diri

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua

Menghargai dan menerima keunikan minat dan bakat setiap anak

Memberi anak kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta tidak memaksakan keinginan orang tua

Memberi penghargaan atas apa yang sudah diupayakan anak sekecil apa pun



11 Membiasakan hidup bersih dan sehat



1

Menggunakan air bersih untuk memasak, mandi/cuci, dan kebutuhan minum

Mandi dan mencuci tangan memakai sabun

3



3

Makan dengan gizi yang seimbang, termasuk buah dan sayur

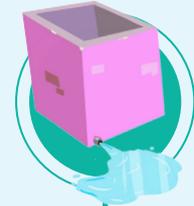
Menggunakan jamban sehat untuk BAB dan BAK

4



5

Memberantas jentik nyamuk seminggu sekali dengan menguras, menimbun, dan menutup tempat berkembangnya nyamuk



Semua orang ingin sehat dan bugar sehingga dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia SMA/SMK, antara lain:

Membuang sampah pada tempatnya

6



Hindari makanan yang:
a. Berwarna tekstil
b. Penyedap rasa/msg yang berlebihan
c. Berpengawet
makanan Kurangi makanan cepat saji
d. Minuman bersoda



7

Aktivitas fisik seperti berjalan atau berlari setiap hari, untuk kebugaran dan kekuatan anak

8



9

Membiasakan kegiatan berolahraga untuk kebugaran anak

10



Tidak Merokok di dekat anak

B

Menciptakan Lingkungan yang Aman, Nyaman, dan Menyenangkan

Rumah kita walaupun memiliki berbagai kekurangan, tetap harus menjadi tempat yang paling nyaman bagi seluruh anggota keluarga. Rumahku adalah Surgaku.

Anak kita mungkin menghadapi berbagai masalah di sekolah atau di luar rumah. Ayah Bunda diharapkan dapat membantu permasalahan tersebut dan membicarakannya dengan anak sehingga beban anak menjadi ringan. Rumah diharapkan menjadi penyejuk jiwa anak.

Suasana rumah yang tenteram dan damai akan membuat anak betah di rumah.



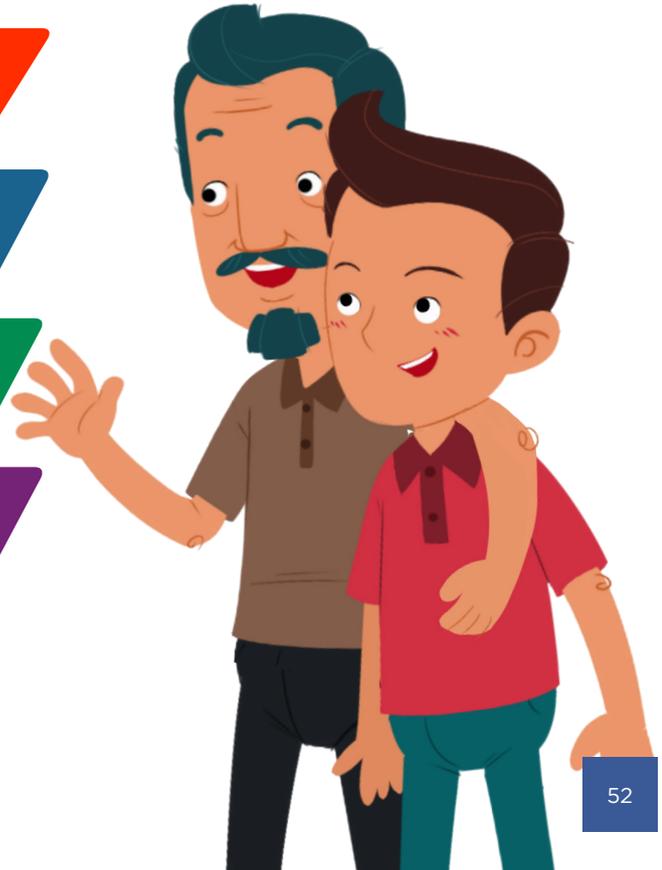
Bagaimana caranya?

1 Memberi kesempatan anak bermain bersama teman sebaya

2 Mengajak anak membantu pekerjaan rumah sesuai dengan kemampuannya

3 Berkomunikasi efektif dengan anak

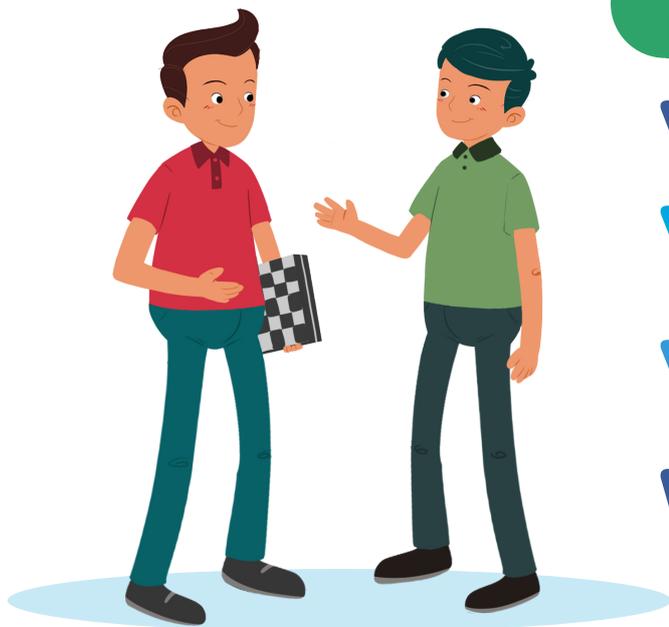
4 Pengembangan literasi keluarga dengan mengenalkan buku pada anak



1

Memberi Kesempatan Anak Bermain Bersama Teman Sebaya

Biarkan anak bergaul dengan teman sebaya yang berbeda agama, suku bangsa, dan juga dengan anak penyandang disabilitas.



Manfaat bermain dengan anak-anak lain yang berbeda-beda:

Belajar bekerja sama

Menghargai perbedaan

Membantu atau menerima bantuan dari teman

Berempati pada kekurangan teman (misalnya kepada anak penyandang disabilitas)

2 Mengajak Anak Membantu Pekerjaan Rumah



Dengan membantu melakukan pekerjaan di rumah, anak akan merasa keberadaannya diakui, merasa berguna, dan belajar bertanggung jawab.

Ayah dan bunda harus memastikan pekerjaan yang diberikan pada anak aman, menyenangkan, sesuai dengan usia.

3 Berkomunikasi Efektif

Kiat Berkomunikasi Efektif dengan Anak

Jadilah pendengar yang baik saat anak berbicara atau bercerita.

Bacalah bahasa tubuh/perilaku anak.

Dengarkan pendapat, pikiran, dan ungkapan perasaan anak.

Tataplah anak dengan kasih sayang ketika berbicara.

Hindari gaya komunikasi yang membuat anak semakin menarik diri, antara lain: memerintah, menyalahkan, memberi julukan negatif, meremehkan, membandingkan-bandingkan, mengancam, menggurui, membohongi, mengkritik, dan menyindir.

Gunakan kata-kata motivasi seperti “ayo”, “bagus”, dan “mari”.

Berempatilah dalam mendengarkan saat anak bicara.

Ajaklah dengan kata yang positif dan melarang dengan alasan yang dipahami anak.

Gunakan ekspresi wajah atau bahasa tubuh yang sesuai agar anak bisa lebih mudah memahami.



4 Pengembangan Literasi Keluarga

Literasi Dasar

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, memproses informasi, mengomunikasikan, dan menyimpulkan.



Bagaimana Cara Mendapatkan Buku?



Menjadi Orang Tua Hebat



“Jangankan tamparan, makian dan teriakkan kotor ke gendang telinga anakpun adalah luka dalam tak tersembuhkan. Anak terlahir ke dunia hanya untuk kasih sayang, kekerasan bukan hak anak.”

Widodo Judarwanto - Dokter Spesialis Anak

C

Melindungi Anak dari Berbagai Ancaman di Seputar Mereka



1

Kekerasan pada anak



2

Narkoba, napza, miras



3

Pornografi/ pergaulan bebas



4

Ajaran ekstrim



5

Tindak pidana perdagangan orang



1 Kekerasan pada Anak

Di mana perilaku kekerasan terjadi dan apa bentuknya?



Kekerasan bisa terjadi di mana saja di rumah, di sekolah, dan di tempat lainnya.

Berbagai bentuk kekerasan yang bisa terjadi pada anak antara lain: kekerasan fisik (pukulan, tendangan, dll), kekerasan psikis (fitnah, celaan, dll), kekerasan verbal (teriakan, makian, dll), kekerasan/pelecehan seksual, dll.

Kekerasan di rumah dapat dilakukan oleh sesama anak atau orang tua, baik sengaja maupun tidak.

Kekerasan di sekolah dapat dilakukan oleh teman, kakak kelas, atau guru. Kepedulian orang tua diharapkan dapat mengurangi kasus kekerasan pada anak.

Kekerasan di tempat lainnya seperti di jalan, kendaraan umum, dan tempat umum.

Pencegahan Kekerasan

Menerima anak apa adanya dan menyayanginya sepenuh hati

Membangun komunikasi yang dialogis, positif, dan menyenangkan

Mengajarkan anak untuk bersikap tegas (asertif), misalnya dengan mengatakan: “Jangan lakukan itu”, “Aku tidak mau”, atau “Pergi sana. Jangan dekati aku”



Khusus Untuk Mencegah Pelecehan Seksual

Mendidik anak tentang perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki

Mendorong anak berkembang dengan sehat menurut jenis kelaminnya

Menanamkan rasa malu untuk melanggar norma agama dan masyarakat yang berlaku. Misalnya, dalam berpakaian, atau berperilaku

Memberi tahu jenis-jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas dilakukan orang lain terhadapnya

Mengajarkan anak batasan-batasan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya

Memberi tahu situasi yang mungkin membahayakan anak. Misalnya melarang anak remaja berduaan dengan lawan jenis di tempat sepi atau ruang tertutup, menerima ajakan orang asing yang belum dikenal dengan baik

Mengingatkan anak untuk memberikan perlawanan jika mengalami kekerasan

Mendidik untuk berhias secara wajar



Bagaimana mengenali gejala anak yang mengalami kekerasan/pelecehan seksual?

GEJALA PSIKIS

Berubahnya perilaku sehari-hari:

- a. Menjadi pasif
- b. Pemalu
- c. Menarik diri
- d. Sensitif
- e. Was-was
- f. Ketakutan
- g. Agresif, dan
- h. Selera makan berkurang

GEJALA FISIK

- Pucat, lemah, sakit, atau penurunan berat badan, pusing secara drastis.
- Dalam kasus khusus bisa jadi disertai tanda fisik seperti ada memar, keluhan nyeri di bagian tubuh lain misal alat kelamin, dll.

Untuk kasus kekerasan pelecehan seksual:

Memberi dukungan dengan berterima kasih kepada anak sudah berani mengungkapkan apa yang terjadi

Menunjukkan bahwa kita percaya penuh kepadanya

Meminta bantuan profesional terlatih untuk penyembuhan anak misalnya psikolog, dokter, dll.

Melaporkan kepada pihak yang berwenang, seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau polisi.

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua jika anak mengalami kekerasan ?

Berikan perlindungan dan pendampingan khusus selama proses pemulihan. Bawa ke dokter atau psikiater jika diperlukan

Hindari reaksi emosional dalam mengatasi kekerasan, seperti mendatangi dan marah kepada keluarga pelaku kekerasan

Yakinkan kepada anak bahwa ia aman dan telah mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan

Segera melaporkan kepada pihak yang berwenang seperti kepala sekolah, ketua RT, atau polisi, sesuai tingkat masalahnya

3 Narkoba, Napza, dan Miras

Bagaimana penyebaran narkoba terjadi dan mengapa berbahaya?

Beredar di mana-mana, termasuk di lingkungan sekolah

Diawali dengan merokok, minuman keras, selanjutnya coba-coba yang lebih berat seperti ganja atau napza

Kecanduan napza akan merusak tiga bagian otak secara permanen yang berakibat penurunan daya ingat dan kepekaan sosial

Awalnya hanya pemakai, karena tidak mampu beli (harganya mahal) akhirnya menjadi pengedar

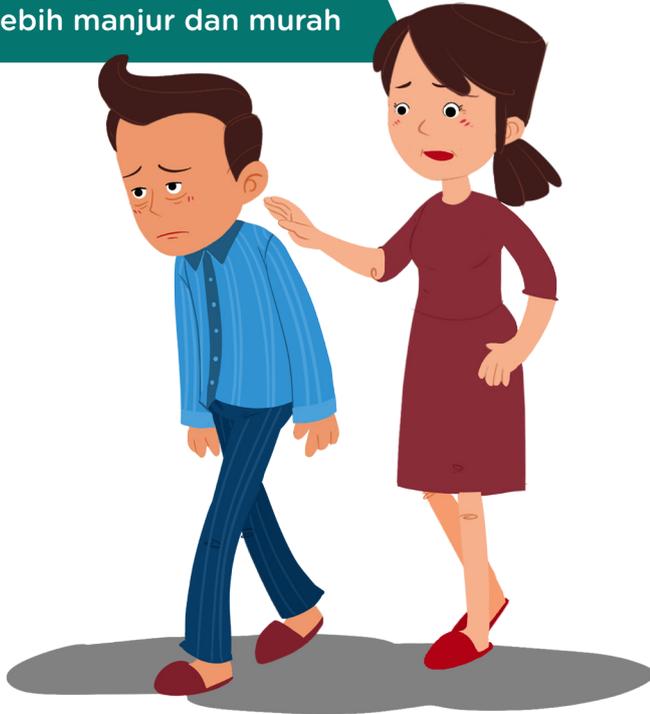
Kehadiran orang tua diharapkan dapat menjadi solusi kasus siswa yang terjerat napza

Cara Mencegah Penyalahgunaan Narkoba



Mengenalinya Gejala Kecanduan Napza pada Anak

Pencegahan dan penanggulangan awal lebih manjur dan murah



Terdapat bau aneh yang tidak biasa pada anak atau di kamar anak

Wajah anak pucat dan kuyu.

Anak menjadi pemurung dan penyendiri.

Matanya berair dan tangannya gemetar.

Napasnya tersengal dan susah tidur.

Badannya lesu dan selalu gelisah.

Mudah tersinggung, marah, suka menantang orang tua.

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua jika anak terjerat narkoba

Berusahlah tetap tenang, jangan panik, kendalikan marah, tersinggung atau rasa bersalah lainnya.

Dengarkan dan hargai kejujuran anak.

Hadapi kenyataan dan adakan dialog terbuka dengan anak.

Tingkatkan hubungan dalam keluarga. Selesaikan konflik yang ada dalam keluarga, rencanakan membuat kegiatan bersama.

Bawa anak ke rumah sakit atau klinik yang bisa mengobati korban penyalahgunaan narkoba.

Perbanyak beribadah sesuai dengan agamanya.

4 Pornografi

Bagaimana anak dapat mengakses pornografi?



Pornografi tersebar di mana-mana, termasuk di lingkungan sekolah, terutama melalui media sosial atau internet.

Pornografi dapat dilihat melalui barang cetakan, lukisan, internet, dan telepon seluler (HP).

Dalam masa pubertas, anak sangat rentan terlibat pornografi.

Kecanduan pornografi akan merusak lima bagian otak (otak besar, diensefalon, otak tengah, otak belakang, dan otak kecil) secara permanen.

Kehadiran orang tua diharapkan dapat mengurangi kasus siswa yang terjerat pornografi.

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah anak terjerat pornografi

Menjalin kedekatan dan kehangatan dengan anak

Memperkuat pendidikan agama

Menentukan batasan dan aturan dalam mengakses media

Memberikan pilihan kegiatan positif dan produktif: olahraga, musik, mendaki gunung, dll

Membatasi media yang ditonton anak

Menjadi teman anak di media sosial yang dimiliki misal Facebook, Path, dan lainnya karena media sosial rentan juga menjadi sarana penyebaran pornografi

Memberikan cara penggunaan internet sehat

Memastikan Ayah Bunda dan orang di sekitar anak untuk tidak mengakses media porno dalam bentuk apapun (majalah, CD, video, film, games, youtube, dll)

Mendiskusikan tentang bahaya pornografi, dan sanksi agama, sosial, dan hukum

Memperkuat komunikasi efektif dengan anak

Menempatkan media yang dapat mengakses internet di ruang terbuka

Bagaimana mengenali gejala kecanduan pornografi pada anak



Perilaku anak berubah, misalnya jika ditegur dan dibatasi penggunaan handphone atau laptop akan marah, melawan, atau berkata kasar

Menunjukkan kesenangan yang berlebihan ketika berada di depan layar handphone/laptop bahkan sampai lupa waktu

Mengabaikan lingkungan sekitar (sering berkhalayak)

Lebih suka menyendiri

Impulsif (meledak-ledak), berbohong, emosinya naik turun

Sulit berkonsentrasi

Menunjukkan rasa bersalah, malu, dan cemas

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua jika anak terjerat pornografi

Mendampingi dan menghargai anak dengan lebih banyak mendengar dari pada bicara atau menasihati

Jika Ayah dan Bunda merasa tidak mampu mengatasi sendiri permasalahan ini, mintalah bantuan profesional seperti psikolog, konselor, atau ahli agama

Mencari tahu penyebab awal mula ia terpapar pornografi (apakah melalui games, pornografi kiriman teman, dsb)

Mengajak anak mengikuti kegiatan fisik pengganti yang positif

Tidak menyalahkan anak sepenuhnya, melakukan evaluasi terhadap pola pengasuhannya

Memperkuat kesadaran anak untuk selalu mengingat Tuhan dan berdoa setiap kali berkeinginan melihat pornografi

Meluangkan waktu untuk mengobrol lebih banyak dengan anak

Menghindarkan anak dari akses media yang bermuatan pornografi

Mendiskusikan risiko pornografi dari sisi kesehatan, agama, dan hukum



5 Ajaran Ekstrim

Ajaran ekstrim adalah dalih agama atau ideologi tertentu dapat terjadi di mana-mana dan sasaran yang empuk adalah anak sekolah.

Mengapa Berbahaya?

Ajaran ekstrim bersifat cuci otak sehingga memengaruhi pemikiran korbannya seakan ajaran itulah satu-satunya kebenaran.

Paham ekstrim adalah kendaraan kelompok tertentu dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan generasi yang rapuh.

Anak yang hanyut oleh paham ekstrim tega berpisah dari keluarganya demi keyakinan “baru” yang dianutnya.

Hal yang dapat dilakukan orang tua

Contohkan paham-paham ekstrim yang mungkin ada di sekitar anak dan cara mengenalinya. Untuk itu Orang Tua perlu menambah pengetahuan soal ini.

Mendiskusikan bagaimana dampak buruk jika anak terpengaruh paham ekstrim.



Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah ajaran ekstrim kepada anak

Memberikan pemahaman kepada anak tentang bahaya gerakan radikalisme

Melibatkan peran masyarakat sebagai sumber informasi dalam perekrutan anggota ajaran ekstrim

Memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan kepada anak untuk tinggal di rumah

Menjadi sahabat untuk anak

Memperkuat Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam implementasi/praktik kehidupan sehari-hari

Memberikan pemahaman agama secara benar dan utuh kepada anak

6 Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang

1

Mengajarkan anak untuk mewaspadaikan ajakan orang yang baru dikenal

2

Membiasakan anak pergi dengan pengawasan orang tua

3

Mengenalkan anak tempat-tempat umum dan aturan yang berlaku

4

Mengajarkan cara mencari informasi sederhana di tempat umum yang baru didatangi; contoh; bertanya kepada petugas berseragam

Nomor Telepon Penting

Jika terjadi kekerasan, siapa yang bisa dihubungi?

Telepon pengaduan polisi 110 (24 jam)

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

Tel. : 021-31901556

email : pengaduan@kpai.go.id, info@kpai.go.id

Rumah Sosial Perlindungan Anak (RSPA)

Telepon Sahabat Anak Indonesia (TESA) 129

www.pandawa-care.com

Layanan konseling dan hotline service berbasis aplikasi

Jika di daerah Ayah dan Bunda tidak ada lembaga tersebut, Ayah dan Bunda bisa mencari informasi dari Dinas Pendidikan setempat.



Menjadi Orang Tua Hebat



“Tidak ada yang sia-sia jika kita melakukan sesuatu untuk anak-anak. Mereka sepertinya tidak memperhatikan kita, mengalihkan pandangan dan jarang berterima kasih, tapi apa yang kita lakukan untuk mereka tidak pernah sia-sia.”

Garrison Keillor - Penulis Novel

Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



Keluarga dengan Anak Penyandang Disabilitas

Dukungan Keluarga dengan Anak Penyandang Disabilitas

Ayah dan Bunda, kadang ada orang tua yang mempunyai anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan yang karenanya sering memiliki kebutuhan, yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Mereka ini termasuk ke dalam Anak Penyandang Disabilitas (APD). Anak-anak yang mempunyai hambatan perkembangan ini akan tumbuh dengan

kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Mereka mempunyai hak yang sama dengan anak-anak lain.

Oleh karena itu, walaupun pada awalnya Ayah dan Bunda mungkin merasa bingung dan berusaha menolak kenyataan, namun upaya harus dilakukan agar anak kita bisa belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.



1 Daksa

Ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsinya



2 Grahita

Memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata



3 Kesulitan dalam Belajar

Memiliki gangguan dalam membaca, menulis dan berhitung



4 Anak Cerdas Istimewa

Memiliki nilai kecerdasan yang luar biasa



5 Laras

Memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi, dan kontrol sosial



6 Anak Hiperaktif

Mengalami gangguan perhatian, pengendalian diri, emosi, dan perilaku dibawah rata-rata



7 Anak Autis

Memiliki gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku



8 Netra

Memiliki hambatan dalam penglihatan



9 Rungu Wicara

mengalami gangguan pendengaran, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara



10 Ganda

Memiliki lebih dari satu disabilitas



Apa yang bisa dilakukan?

Belajar sebanyak mungkin tentang hambatan perkembangan yang dialami anak, misalnya dengan berbicara dengan keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan yang sama, dari buku, majalah, website yang relevan, atau bertanya kepada ahlinya.

Temukan Dukungan yang Bisa Membantu Anak

1

Ayah dan Bunda bisa menghubungi dokter di Puskesmas untuk melakukan diagnosis awal.

2

Dokter akan merujuk lembaga (misalnya rumah sakit) atau profesi lain yang relevan (misalnya psikolog, fisioterapis, dan terapis wicara) untuk menggali lebih dalam kondisi anak.

3

Lembaga atau profesi lain itu selanjutnya akan memberikan saran tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh Ayah dan Bunda.

4

Program pendidikan bisa dikembangkan bersama oleh orang tua, guru SD, dan guru pendidikan khusus di SLB atau guru SD yang sudah mendapatkan pelatihan pendidikan inklusi.



Temukan Dukungan yang Bisa Membantu Anak

5

Buat Tim Kompak di keluarga untuk mendukung anak. Alangkah baiknya kalau tim kompak juga melibatkan keluarga besar dan tetangga.

6

Sedapat mungkin anak diajak bermain dengan anak-anak lain baik di SD maupun di lingkungan tempat tinggal. Tim Kompak mengupayakan agar anak tidak diasingkan atau diperlakukan secara istimewa (misalnya terlalu dilindungi).

7

Bergabunglah dengan perkumpulan keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan yang sama untuk saling berbagi.



Beberapa Lembaga Pendukung Anak Penyandang Disabilitas

No	Lembaga	Alamat
1	Federasi Nasional untuk Kesejahteraan Cacat Mental (FNKCM)	Jl. Teuku Cik Ditiro II No.5, RT.9/RW.2, Gondangdia, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Telepon : (021) 319255682
2	Ikatan Sindroma Down Indonesia (ISDI)	Jalan Cipaku I No. 13 Kebayoran Baru 12170 Jakarta Selatan Telepon : 021 - 725 5958 021 - 722 1888 021 - 723 6591 http://www.isdi-online.org/en/about-us/who-we-are.html
3	Masyarakat Peduli Autis Indonesia (MPATI) Pusat Layanan Autisme Jakarta (PLAJ) D/a PSSA Balita Tunas Bangsa	Jl. Raya Bina Marga no.79, Cipayung, Jakarta Timur Telepon : 021-22853827, 081380741898 email: yayasan_mpati@yahoo.com
4	Persatuan Tunanetra Indonesia (PER-TUNI)	Jl. Raya Bogor, Km.13, Ruko Kramat Jati No. 13, Kramat Jati Telepon : (021) 8013402 email: pertuni.dpp@gmail.com http://pertuni.idp-europe.org/
5	Persatuan Penyandang Cacat Indonesia (PPCI)	Jl Teuku Cik Ditiro 34, Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10310 Telepon : (021) 3916647 http://ppdi.or.id/

Beberapa Lembaga Pendukung Anak Penyandang Disabilitas

No	Lembaga	Alamat
6	Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)	Jl. Hang Lekiu III No.19, RT.6/RW.4, Gunung, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Telepon:(021) 7243123 http://ypac-nasional.org/
7	Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin)	GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) Pusat Rehabilitasi Cacat Dep. Han Jl. R.C.Veteran No. 178, Bintaro (kode pos: 12330) Telepon : (021) 73881842 (021) 738818428
8	Mitra Netra	Jl. Gn. Balong II No.58, RT.8/RW.4, Lb. Bulus, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Telepon:(021) 7651386 http://www.mitraneltra.or.id/
9	Yayasan Kursi Roda dan Persahabatan Asia Indonesia	Tanjung Priok No. 1, Jl. Gaya Motor I, No 8, Sunter II Sungai Bambu, Tj. Priok, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Ja-karta, Indonesia Telepon : +62 812-9310-2015

Daftar Periksa Hal-hal yang telah dilakukan Ayah Dan Bunda di Rumah

No	Indikator	Keterlaksanaan			
		B	K	S	R
1	Beribadah sesuai dengan agamanya				
2	Sarapan bersama sebelum berangkat sekolah				
3	Berpamitan sebelum bepergian				
4	Menyambut saat anak pulang sekolah				
5	Menaati aturan yang disepakati bersama				
6	Membiasakan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab				
7	Menjalin komunikasi				
8	Memunculkan kepemimpinan pada anak				
9	Melakukan kegiatan bersama				
10	Menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebangsaan				
11	Membiasakan hidup bersih dan sehat				
12	Mendukung minat dan bakat anak				

Keterangan: **B** Belum **K** Kadang-kadang **S** Sering **R** Rutin (hampir selalu)

Daftar Periksa Keterlibatan Ayah dan Bunda dalam Kegiatan di Sekolah

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Tidak	Ya
1	Mengikuti pertemuan pada hari pertama masuk sekolah		
2	Mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada tengah semester satu		
3	Mengikuti kelas orang tua pada semester satu		
4	Mengambil rapor semester satu		
5	Mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada awal semester dua		
6	Mengikuti pertemuan dengan wali kelas pada tengah semester dua		
7	Mengikuti kelas orang tua pada semester dua		
8	Menghadiri pertemuan persiapan pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran bersama paguyuban orang tua dan guru		
9	Menghadiri pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran		
10	Mengambil rapor semester dua		

Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



Penutup

Ayah dan Bunda yang berbahagia,

Mengasuh anak merupakan upaya yang penuh tantangan dan harapan bagi semua orang tua. Seiring dengan bertambahnya usia anak-anak kita, Ayah dan Bunda harus terus belajar dalam mendampingi mereka agar menjadi sosok yang berbudi pekerti luhur dan berprestasi.

Buku ini telah memberikan beberapa inspirasi dan kiat untuk membantu Ayah dan Bunda dalam mendukung anak dengan cara bermitra dengan sekolah dan dengan menciptakan suasana rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Melalui penjelasan singkat dalam buku ini, diharapkan Ayah dan Bunda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengasuhan yang positif. Dengan pemahaman ini diharapkan Ayah dan Bunda lebih terlibat dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua hebat adalah orang tua yang terlibat.

Semoga Ayah dan Bunda tetap bersemangat dalam membimbing anak-anak kita dengan penuh ketulusan, keikhlasan, dan rasa cinta.



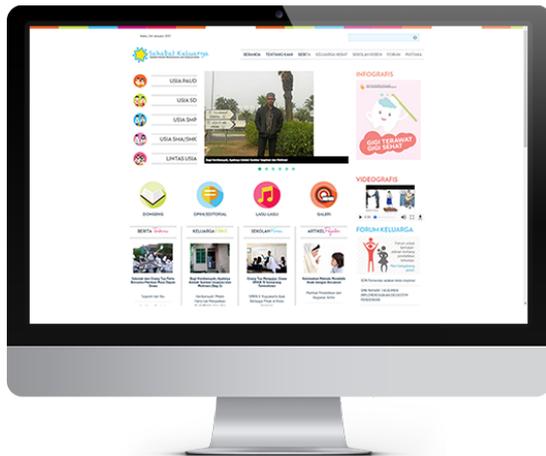
Daftar Penelaah dan Lembaga Terkait:

No	Nama	Asal Lembaga	Alamat dan No Kontak Lembaga
1	Anne Gracia	Ikatan Neurosains Terapan Indonesia	Jl. Dwijaya No. 3
2	Retno Wibowo	Penggiat Pendidikan Keluarga dan Anak	retnowibowo@yahoo.com, retno.hellie@gmail.com
3	Nana Maznah	S.A.T.U. Consulting (Lembaga Bantuan Psikologi dan Pengembangan Diri)	Jl. Dwijaya No. 3 Radio Dalam - Jakarta Selatan Telepon : Ibu Enni 08128156678
4	Nurbaeti Rachman	Yayasan Lentera Raudha, PAUD Lentera	Jl. Pradana No.25 RT 02/RW 016 Villa Pabuaran Indah, Desa Pabuaran, Kec. Bojonggede, Kab. Bogor. Hp: 0856 9220 4757 / 0857 7470 11176
5	Farida Kadarusno	Yayasan MPATI (Masyarakat Peduli Autis Indonesia)	PLAJ (Pusat Layanan Autisme Jakarta) d/aPanti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Jl. Raya Bina Marga No. 79 – Cipayung, Jakarta Timur- Telepon : 021-2285 3827 HP/Whatsapp: 0895 2466 6207 Email: yayasan_mpati@yahoo.com7
6	Helda	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia	
7	Tita Srihayati	Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Kemdikbud	Jl. RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan, Jakarta
8	Ranti Widiyanti	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud	Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
9	Nirtafitri T.	Pusat perkembangan dan Pendidikan Anak Lentera Insan	Jl. Akses UI (HM Jassin) No. 101, Tugu, Kelapa Dua, Depok 16951 Telepon/Fax: 021-8771 2727

No	Nama	Asal Lembaga	Alamat dan No Kontak Lembaga
10	Diana Mardiyahayati	Klinik Terpadu Universitas Indonesia	
11	Suratno	SMAN 3 Depok	Jl. Raden Saleh No. 45 Sukmajaya, Depok
12	Yusmiati	SMAN 6 Jakarta	Jl. Makaham 1 No. 2 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
13	Budi Eka	Orang Tua SMAN 6 Jakarta	
14	Hastuti	Direktorat Pembinaan SMA	
15	M. Husnil	Tim Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan	Gedung A Komp. Kemdikbud, Jl. Jenderal Sudirman Jakarta
16	Perwitasari	Yayasan Kita dan Buah Hati	Jl. Taman sari Persada Raya Blok 1 No. 12 Jatibening, Bekasi. 021-8648732, email: kitadanbuahhati@yahoo.com
17	Sumarti	Pustaka Hati Educenter	Jl. Tarumanegara V No. 423 Mekarjaya Sukmajaya Kota Depok Telepon: 085313825950
18	Ninin Nirawaty	Yayawan Melati	Jl. Semangka Komplek Kalibata Indah, Jakarta Selatan email : nirawatyninin@yahoo.com, telepon : 0812 929 1256
19	Syefriani Darnis	Universitas Trilogi Jakarta	Jl. TMP Kalibata Jakarta Selatan email : darnis.riani@gmail.com, telepon : 0812 1935 2755
20	Tjahjo Suprajogo	LM-PSDM TIE	email: tjahjosuprajogo@yahoo.com, telepon: 0812 1933 8738
21	Ebah Suhaebah	Badan Bahasa	Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun- Jakarta Timur Tele- pon: 0815 9222 464, email: ebatha@gmail.com

Informasi lebih lanjut tentang pendidikan keluarga bisa diperoleh di:

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>



NARAHUBUNG

- 📍 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C It. 13,
Senayan Jakarta 10270
- ✉ sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id
- ☎ 021-5703336 Fax: 021-5703336

Silahkan hubungi kanal informasi di atas untuk memberikan masukan atau pengayaan atas materi dalam buku ini



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta 2016**